

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 4 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ALFA WIRA
NIM : 3022016069

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**ALFA WIRA
3022016069**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Menyetujui Oleh:

PEMBIMBING I



**Dr. H. Marhaban, MA
NIP. 19730517 200801 1 012**

PEMBIMBING II



**Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Selasa : 25 Agustus 2020 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Maward Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris,



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji I



Yusmami, S. Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji II



Rizky Andana Pohan, M. Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Mengetahui,
Dekan FUAD

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIDN. 2001037302

ABSTRAK

Alfa Wira, 2020, *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa*, Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Sehingga guru BK dituntut untuk membuat program layanan yang mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat ketercapaian program BK dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan. Subjek dan objek penelitian ini ialah guru, kepala sekolah dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK menawarkan beberapa program unggulan dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu adanya sekolah diniyah dan perlombaan serta sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya ketercapaian program BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa tergolong efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan minat keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan yang pada awalnya sebagian besar siswa masih tidak berani untuk mengikutsertakan dirinya dalam segala kegiatan perlombaan yang diselenggarakan di sekolah.

Kata kunci: Program Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri Siswa

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya, yakni Allah SWT. Dengan petunjukNya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA
3. Bapak Dr. H. Marhaban, MA selaku pembimbing I dan Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman yang selalu mendukung.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, September 2020

Penulis

Alfawira

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Sampul Dalam.....	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan.....	
Lembar Pernyataan Keaslian	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kerangka Teori	6
F. Kajian Terdahulu	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Bimbingan dan Konseling	10
B. Kepercayaan Diri	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	18
4. Faktor-faktor Penghambat Kepercayaan Diri	21
5. Ciri-ciri Individu Percaya Diri	23
C. Praktik Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Ojek Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Negeri 4 Kota Langsa	40
B. Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa	46

C. Ketercapaian Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa	54
D. Analisa Penulis	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri ialah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan menurut Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggungjawab.¹

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Percaya diri merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan Kamus Praktis, percaya ialah mengakui kebenarannya.² Maksudnya yaitu meyakini suatu kebenaran yang ada. Kemudian saat dikaitkan dengan kata percaya diri yaitu sebuah keyakinan dalam diri seseorang yang mana keyakinan tersebut mampu menumbuhkan jiwa kritis dan kreatif pada seseorang khususnya siswa.

¹ M. Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

² Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 121

Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana itu berasal. Percaya diri itu berasal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri.

Penjelasan lainnya menjelaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.³ Kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Keyakinan tertanam dalam tingkatan perasaan dan merupakan penggerak emosional perilaku siswa.

Siswa memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil pada aspek dalam diri yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka. Dukungan guru dan teman sekolahnya berpengaruh terhadap dirinya dan

³ Ghufon, *Psikologi...*, h. 35

sumber dukungan secara formal melalui program-program disekolah. Dukungan tersebut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Siswa disertai kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu bersaing dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal dan mampu meraih kesuksesan dalam dunia kerjanya dimasa mendatang. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa akan menyebabkan kualitas belajar yang rendah, kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam berbagai hal. Walaupun kepercayaan diri sangat berperan penting dalam memulai keberhasilan seorang siswa, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan tersebut. Karena itu, seorang siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Langsa.

Oleh karena itu, untuk dapat berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya generasi emas Indonesia 2045 yang didambakan, maka mesti menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 ini dapat membentuk generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis yang diketahui bahwa siswa SMP Negeri 4 Langsa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terlihat pada

proses tanya jawab dalam pembelajaran di dalam ruangan kelas, siswa kurang aktif dan tidak mau bertanya dikarenakan malu dan takut ditertawakan teman sekelasnya, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya tingkat kepercayaan siswa di SMP Negeri 4 Langsa tersebut, mengakibatkan berdampak pada prestasi belajar siswa sehingga guru membimbing siswa untuk lebih baik. Bimbingan yang dilakukan guru disekolahnya adalah memberikan bimbingan Islami, bimbingan kelompok dan bimbingan individu yang bersifat Islami agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih baik. Guru membimbing siswa dengan tujuan supaya lebih baik lagi.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul **“Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa?
2. Bagaimana ketercapaian program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa?

C. Penjelasan Istilah

1. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling dalam buku Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa ada empat program: program bimbingan dan konseling dalam

bidang pendidikan, bidang pembinaan kepribadian, bidang pekerjaan, bidang sikap dan nilai-nilai dan bidang kesehatan jasmani dan ruhani.⁴

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁵

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan dan merealisasikan hasil yang telah didapat pada hasil penelitian ini dan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui ketercapaian program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran mengenai pembentukan kepercayaan diri siswa.

120 ⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 109-

⁵ Ghufroon, *Psikologi...*, h. 35

2. Dari segi praktis, sebagai bahan untuk memberikan pemahaman mengenai program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa SMP Negeri 4 Langsa.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana kepercayaan diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian manusia. Maka berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini maka penulis menggunakan teori empiris yang dipelopori oleh John Locke yang menjelaskan bahwa anak sejak lahir masih seperti tabula rasa, dan akan berisi apabila menerima sesuatu dari luar, lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat dari pada faktor pembawaan manusia.⁶

F. Kajian Terdahulu

Nur Adilah dengan judul "*Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di MtsN 2 Medan*", Program Studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dapat dikatakan sudah cukup bagus. Adapun kendala yang sering dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah kurangnya partisipasi dari orang tua murid serta guru wali kelas dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan layanan yang sering

⁶ Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 11

digunakan guru pembimbing adalah layanan bimbingan kelompok dan konseling individu.⁷

Theresia Ajeng Prisnawati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Teknik Sociodrama Kelas VIIB SMP N 1 Sentolo*. Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri diri siswa dengan teknik sociodrama pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sentolo berjalan dengan baik, hal tersebut nampak dari antusiasisme dan keaktifan siswa setelah melakukan praktik sociodrama. Kurangnya kepercayaan diri siswa ditandai dengan kurang mampu mengungkapkan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu dan cenderung menutup diri atau pendiam. Setelah di lakukan praktik sociodrama, terlihatada peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang aktif dikelas serta mampu untuk berpendapat dikelas.⁸

Skripsi Sueb Aliansyah dengan judul *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X Sma N 1 Tualang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri dalam belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok teknik Gestalt, hal

⁷ Nur Adilah, *Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di MtsN 2 Medan*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2018.

⁸ Theresia Ajeng Prisnawati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Teknik Sociodrama Kelas VIIB SMP N 1 Sentolo*, Skripsi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2015.

ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan uji Wilcoxon diperoleh, $Z_{hitung} = -2.552 < Z_{tabel} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran yang diberikan adalah : (1) Kepada guru pembimbing untuk dapat menambahkan hal menarik ketika memberikan layanan konseling kelompok dalam mengatasi masalah siswa agar anggota kelompok tidak merasa jenuh saat mengikuti konseling, (2) Kepada siswa agar lebih dapat meningkatkan rasa percaya diri, (3) Kepada para peneliti lainnya hendaknya dapat mengatur cara untuk bisa mengumpulkan siswa agar dapat mengikuti konseling kelompok.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari program bimbingan dan konseling, pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, dan ciri-ciri individu percaya diri.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

⁹ Sueb Aliansyah, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X Sma N 1 Tualang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung Tahun 2017.

Hasil IV Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari profil SMP Negeri 4 Kota Langsa, program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa, efektifitas program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa dan analisa penulis.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Program-program tersebut merupakan kesinambungan dinamis dari yang pertama sampai dengan yang keenam. Sementara jika kondisi yang demikian itu belum tercapai, hendaknya para guru pembimbing masing-masing menyusun program bimbingan dan konseling mulai dari semester pertama untuk kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya.¹

Praktiknya lebih lanjut, penyusunan program semester disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program-program harian, mingguan, dan bulanan. Satu hal yang perlu dipedomani ialah bahwa program-program disusun hendaknya memuat semua unsur yang disebutkan terdahulu. Tersusun dan terlaksana program menyeluruh, lengkap dan membuat seluruh unsur yang dimaksudkan akan membuat kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan optimal siswa.²

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 13

² *Ibid*, h. 13

berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.³

Pelayanan bimbingan dan konseling, dalam realitasnya ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya kepada remaja, termasuk terhadap murid di sekolah lanjutan dan mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam hal ini sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat yang membuka kesempatan secara luas untuk menawarkan bimbingan. Bagi banyak remaja, sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk menghubungi seorang pembimbing.⁴

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu. Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri, yaitu (1) memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif; (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; (3) mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana; (4) dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya; dan (5) mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.⁵

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 272

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar*, h. 105

Untuk dapat memahami fungsi bimbingan di sekolah menengah perlu dibedakan antara bidang pimpinan sekolah (*administration*), pengajaran (*instruction*) dan bimbingan (*guidance*) yang merupakan salah satu di antara *pupil/student personel servise*.⁶ Semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Hallen, layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Layanan orientasi.

Layanan orientasi layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan orientasi ini, antara lain:

- a) orientasi umum sekolah yang dimasuki,
- b) orientasi kelas
- c) orientasi kelas terakhir dan ujian terakhir.

2. Layanan informasi.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat

⁶ Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 273

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a. informasi pengembangan pribadi
- b. informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. informasi jabatan
- e. informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

3. Layanan penempatan dan penyaluran.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

4. Layanan pembelajaran.

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dalam kegiatan belajar lainnya. Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam, yaitu sebagai berikut:

- a. pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar
- b. pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik

- c. pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis
- d. pegajaran perbaikan
- e. program pengayaan.

5. Layanan konseling individu.

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung secara perseorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Adapun materi yang diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).

6. Layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun

sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

7. Layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Adapun masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.⁷

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri (*self confidence*) yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁸

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan.

⁷ *Ibid*, h. 286-292

⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h.

Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.⁹

Berdasarkan pendapat Anthony dalam buku Ghufron menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Kumara, kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian diri sendiri.¹⁰

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.¹¹ Hasan menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Menurut Maslow, kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi, konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan

⁹ Barbara de Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), h. 57-58

¹⁰ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

¹¹ *Ibid*, h. 35

konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.¹²

Sedikit berbeda dengan pendapat beberapa tokoh di atas, De Angelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya. Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu menurut De Angelis rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.¹³

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Kepercayaan diri yang penulis maksud yaitu keyakinan akan kemampuan diri dalam mengembangkan sikap positif dan dapat memanfaatkannya dengan tepat. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten

¹² Amrum Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 123

¹³ Barbara de Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan*, (2000), h. 57-58

melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.¹⁴

Menurut Lauster dalam Ghufron dan Risnawati menjelaskan bahwa aspek-aspek yang berhubungan dengan kepercayaan diri adalah:

- a. Keyakinan pada kemampuan diri. Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

¹⁴ Ghufron, *Psikologi...*, h. 35

- c. Objektif. Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah kesedihan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Konsep diri. Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri

¹⁵ *Ibid*, h. 35-36

sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

- c. Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunkannya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.
- d. Pendidikan. Anthony mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.¹⁶

Hurlocks menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh :

- a. Pola asuh yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

¹⁶ *Ibid*, h. 37

- b. Kematangan usia: remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- c. Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.
- d. Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.
- e. Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- f. Teman sebaya: Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara: pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

4. Faktor-faktor Penghambat Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang bisa menghambat kepercayaan diri pada seseorang antaranya adalah:

- a. Takut. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan tubuh dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya.
- b. Cemas. Kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.
- c. *Negative Thinking*. *Negative Thinking* adalah pikiran buruk terhadap suatu objek yang dihadapi oleh seseorang. Berpikiran negatif dalam kehidupan hanya akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah dalam menjalani kehidupannya, jika dengan cara positif seseorang bisa merancang langkah-langkah dalam kehidupannya, maka ketika berpikir negatif ia justru mengalami berbagai hambatan, karena konsentrasi yang dibangunnya sudah mulai buyar.
- d. Menutup diri. Menutup diri adalah suatu sikap yang cenderung diam terhadap apa-apa yang dirasakannya ketika ketika itu dia akan memberatkan dirinya sendiri, dengan menyendiri dan tidak akan membiarkan dirinya diganggu orang lain. Orang yang selalu menyendiri atau tertutup biasanya sayap relasinya tidak lebar, dan hal ini juga menjadi penghambat percaya diri. Karena dia sudah tidak memiliki orang lain yang bisa menyumbangkan hal-hal positif kepada dirinya, misalnya untuk sekedar memotivasi.¹⁷

¹⁷ Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), h. 149-150

5. Ciri-ciri Individu Percaya Diri

a. Positif. Mastuti berpendapat ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal *locus of control* dimana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹⁸

¹⁸ Mastuti & Aswi, *50 Kiat Percaya Diri*. (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), h. 14

b. Negatif

Mastuti juga berpendapat bahwa individu yang kurang memiliki kepercayaan diri, ada beberapa ciri atau karakteristik diantaranya:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan dalam suatu kelompok
- 2) Menyimpan rasa takut dan kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri dan memandang rendah terhadap kemampuan diri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri.
- 4) Pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negative.
- 5) Takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus.
- 7) Selalu menempatkan dan memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Memiliki *external locus of control* dimana seseorang mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan penerimaan serta bantuan dari orang lain.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, h. 15

C. Praktik Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013

1. Layanan Peminatan dengan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal digunakan sebagai strategis pemberian informasi tentang jenis, persyaratan, kriteria, kuota di satuan sekolah. Bisa juga sebagai strategi menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh banyak peserta didi. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam layanan peminatan peserta didik. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisiensi dalam kaitan antara jumlah peserta didik atau konseli yang dilayani dengan Guru bimbingan dan konseling atau konselor serta layananya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal. Secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat: 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, 4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Proses menyusun materi bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal bukanlah kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan di sekolah, melainkan merancang suatu aktivitas yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dapat menumbuhkan kompetensi kemandirian untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir. Strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal diberikan di kelas dengan materi yang dipersiapkan melalui rancangan pelaksanaan layanan BK (RPL) dan memperhatikan aktivitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara Guru bimbingan dan konseling/konselor dengan peserta didik/konseli dan proses belajar antar konseli.

Langkah-langkah bimbingan klasikal. Beberapa langkah pemberian bimbingan klasikal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: a) melakukan pemahaman peserta didik dan menemukan kecenderungan kebutuhan layanan. b) memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal berdasarkan materi layanan. Strategi yang dipilih sebaiknya layanan berpusat pada peserta didik aktif belajar menemukan pengalaman belajar. c) menyusun atau mempersiapkan materi bimbingan klasikal sesuai hasil pemahaman kebutuhan peserta didik. d) memilih sistematika penyusunan materi. e) mempersiapkan alat bantu. f) melakukan evaluasi. g) tindak lanjut dilakukan.

Peran Guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam bimbingan klasikal. Guru bimbingan dan konseling atau konselor bertanggung jawab penuh dalam membangun atau melaksanakan, mengelola dan memimpin proses layanan yang diberikan kepada seluruh peserta didik. Menyusun rencana, melaksanakan

praktik bimbingan klasikal dan mengevaluasi serta tindak lanjut program peminatan peserta didik.²⁰

2. Layanan Peminatan dengan Bimbingan Kelompok

Bimbingan konseling kelompok merupakan strategi untuk memfasilitasi perkembangan positif siswa-siswi di sekolah dalam semua aspek. Layanan bimbingan dan konseling kelompok memiliki pengaruh sinergik dalam mengembangkan pertumbuhan sosial dan emosional positif siswa seraya meningkatkan hasil perkembangan akademik dan karier mereka. Proses bimbingan kelompok menganut peristiwa belajar kolaboratif yang didasarkan atas tiga prinsip utama, yaitu:

- 1) Keterampilan kooperatif diajarkan, dipraktekka, dan balikan diberikan pada bagaimana sebaiknya keterampilan-keterampilan digunakan,
- 2) kelompok didorong untuk menjadi kelompok yang kohensif, dan
- 3) individu diberi tanggung jawab untuk belajar dan melakukan aktivitas.²¹

3. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok. Konseling bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kelompoknya untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok. Dalam layanan konseling

²⁰*Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013; Bimbingan Konseling*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 91-94

²¹ *Ibid*, h. 94-96

kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok. Peranan anggota kelompok dalam beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- a. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
- b. Berpikir dan berpendapat
- c. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- d. Merasa, berempati dan bersikap
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama.²²

Fungsi utama konseling kelompok ialah fungsi pengentasan dan pengembangan. Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin tercegah atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasikan terpelicara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap, optimal dan berkelanjutan. Pada umumnya ada empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

²² *Ibid*, h. 97-98

4. Layanan Peminatan dengan Konseling Individual

Satu perspektif yang paling utama dari perkembangan siswa di sekolah *life career development*. Ia mengacu pada totalitas pribadi yang unik yang menampak dalam haya hidup sendiri-sendiri. Dalam perspektif ini, tujuan bimbingan dan konseling dan memahami perkembangan karier hidupnya, untuk memperoleh kesadaran karier dan mampu memvisualisasikan dan merencanakan karier. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui layanan konseling individual. Konseling berlangsung dalam enam tahap pokok yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling (*treatment*), dan *follow-up*.

Secara lebih rinci, konseling ini didasarkan sejumlah asumsi yang diambil dari tradisi psikologi diferensial, yaitu:

- a. Individu berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam berbagai aspek perilaku
- b. Dalam keterbatasan faktor genetik, tingkah laku dapat diubah dan dapat diubah dalam batas-batas fungsi organisme dan lingkungan
- c. Ciri-ciri tingkah laku individu cukup konsisten sehingga memungkinkan dilakukan generalisasi dalam mendeskripsikan tingkah laku dari waktu ke waktu
- d. Tingkah laku individu merupakan hasil dari statusnya sekarang, pengalaman-pengalaman dan setting sosial dan fisik mereka.
- e. Tingkah laku manusia dapat dikonseptualisasikan atas dasar abilitas, kepribadian pada umumnya, dan temperamen serta motivasi pada khususnya

- f. Konflik sosial dan intrapersonal diperlukan dan tidak dapat dielakan dan dapat bersifat konstruktif maupun destruktif.

Peran konselor:

a. Sikap konselor:

- Menempatkan diri sebagai guru
- Menerima sebagian tanggung jawab atas keselamatan konseli
- Bersedia mengarahkan konseli ke arah yang lebih baik
- Tidak netral sepenuhnya terhadap nilai-nilai
- Yakin terhadap asumsi konseling yang efektif.

b. Keterampilan konselor

- Memiliki pengalaman dan keahliandalan hal teori perkembangan manusia dan pemecah masalah
- Memanfaatkan teknik pemahaman individu
- Melaksanakan proses konseling secara fleksibel
- Menjalankan perannya dalam: 1) mengajar individu belajar, 2) mengajar individu mengenali motivasi-motivasinya, 3) mengajar individu pengubah perilakunya menjadi perilaku yang memadai untuk mencapai tujuan pribadinya.²³

²³ *Ibid*, h. 101-105

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian perkembangan ialah untuk menyelediki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu. Penelitian perkembangan memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel atau perkembangannya selama beberapa bulan atau beberapa tahun.¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Langsa yang terlokasikan di Jln. Prof. Majid Ibrahim, Lingkungan V BTN Assamera, Matang Seulimeng, Kota Langsa. Selanjutnya waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat penelitian hingga selesainya mengikuti prosedur bimbingan.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 77-78

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sehari-hari belajar-mengajar serta upaya-upaya pembentukan diri yang dilakukan guru dalam mencapai siswa yang memiliki kepercayaan diri yang diharapkan. Objek penelitian dalam hal ini adalah situasi dan kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, guru-guru dan siswa yang ada di sekolah.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Sumber data adalah tempat diketemukan data. Adapun data dari penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, merupakan sumber data yang berupa keterangan dari pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menjelaskan bahwa sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati
- b) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi

- d) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.² Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru BK di SMP N 4 Langsa dan pihak ketiga yaitu orang tua siswa tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung sumber primer. Dalam hal ini dapat diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur-literatur lain yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menyadari setiap penulisan penelitian skripsi memerlukan data yang lengkap, objektif dan tepat. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

² Sugiyono, *Motodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 293

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada mengidentifikasi masalah dari memeriksa kondisi, serta mengadakan evaluasi. Observasi yang dilakukan peneliti ialah berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri siswa, program guru BK dan aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Jenis observasi yang penulis gunakan yaitu observasi langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Namun dengan nonpartisipan, karena pada hakikatnya peneliti melakukan penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek penelitian, sehingga peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Alat yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar dan rekaman suara.

Sebagaimana observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, yang diobservasi yaitu seluruh penampilan guru dan siswa serta kondisi lingkungan sekolahnya. Lokasi yang akan diobservasi tepatnya ialah di sekolah SMP Negeri 4 Langsa.

Tabel 1.

Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Item
1	Keyakinan	Sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang	1. Keyakinan mampu membentuk kepercayaan diri siswa. 2. Menjelaskan pada siswa

³ *Ibid*, h. 145

		dilakukannya.	keyakinan dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mampu dalam membentuk kepercayaan diri siswa.
2	Optimis	Sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap optimis sangat bermanfaat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan. 2. Sikap optimis mampu membentuk kepercayaan diri siswa.
3	Objektif	Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektif menunjukkan bahwa siswa mampu memilah kebenaran. 2. Penanaman objektif pada siswa sangat dibutuhkan. 3. Terbentuknya sikap objektif dapat membentuk rasa kepercayaan diri siswa.
4	BertanggungJawab	kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa tanggungjawab siswa berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajarnya. 2. Tanggungjawab pada siswa ditanamkan seawal mungkin. 3. Tanggungjawab pada siswa mampu membentuk siswa mandiri.
5	Rasional dan Realistis	Analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap realistis dapat menunjukkan bahwa siswa telah mampu berpikir menggunakan akal sehat. 2. Dengan sikap realistis mampu membentuk siswa yang percaya diri. 3. Sikap realistis pada siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpikir dengan waras.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua rang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pada siswa dan guru BK di SMP N 4 Langsa.

Tabel. 2

Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keyakinan perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman keyakinan pada siswa? 3. Kapan keyakinan itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan keyakinan pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman keyakinan tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
2	Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah optimis perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap optimis pada siswa? 3. Kapan sikap optimis itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap optimis pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap optimis tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
3	Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sikap objektif perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap objektif pada siswa? 3. Kapan sikap objektif itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap objektif pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap objektif tersebut dilakukan?

⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83

		6. Bagaimana cara penanamannya?
4	Bertanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa perlu ditanamkan rasa tanggungjawab pada dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap bertanggungjawab pada siswa? 3. Kapan sikap bertanggungjawab itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap bertanggungjawab pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap bertanggungjawab tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
5	Rasional dan Realistis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa perlu sikap realistis pada dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap realistis pada siswa? 3. Kapan sikap realistis itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap realistis pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap realis tis tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini dengan cara memperoleh, menelusuri dengan mempelajari dokumen secara tertulis, catatan, buku-buku, dan lain-lain. Karena metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau dokumen yang dapat memberikan penjelasan tentang pembentukan kepercayaan diri siswa di SMP N 4 Langsa.

Tabel. 3
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Keterangan
1	Profil SMP Negeri 4 Langsa
2	Program Layanan
3	Materi Layanan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁵ Menganalisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya.⁶ Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian; Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 217

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 40

⁷ Hiberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.16

dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Paparan (penyajian data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat diterima kebenaran. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasive dan membentuk opini orang lain. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 4 Kota Langsa

1. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Langsa sebagai lokasi penelitian terletak di jalan Prof. Majid Ibrahim di lingkungan BTN Assamera Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Sekolah ini berdiri di kawasan persawahan dengan letak sangat nyaman dan asri karena berada di kawasan lingkungan yang sejuk. Akses menuju ke lokasi sangat mudah dengan kondisi jalan yang sangat bagus dan dekat dengan akses jalan lintas Medan-Banda Aceh.

2. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Langsa

Atas dasar pengertian yang luas perihal peralatan (fasilitas) pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Sebagai perlengkapan fasilitas pendukung yang dipakai dalam usaha. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat, media. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.¹ Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

¹ Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 20 Juni 2020 – 1 Juli 2020 di SMP N 4 Langsa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, ruang laboratorium untuk praktik biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Dalam tabel berikut ini dapat dilihat fasilitas dan sarana yang dimiliki SMP N 4 Langsa.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMP N 4 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Ruang belajar	17 ruang
2	Labor IPA	1 ruang
3	Labor bahasa	1 ruang
4	Labor komputer	1 ruang
5	Perpustakaan multi mediakantor guru	1 ruang
6	Kantor guru	2 ruang
7	Kantor tata usaha	1 ruang
8	Ruang kepala sekolah	1 ruang
9	Ruang dewan guru	1 ruang
10	Ruang tata usaha	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang
12	Ruang tamu	1 ruang
13	Kantin sekolah	1 ruang
14	Mushalla	1 ruang
15	Parkir kendaraan guru	1 ruang

16	Parkir kendaraan siswa	1 ruang
17	Rumah penjaga	1 unit
18	Lapangan volly	1 uint
19	Toilet guru	4 ruang
20	Toilet siswa	6 ruang

Sumber: *Laporan Bulanan SMP Negeri 4 Langsa*

Dari tabel 4.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Langsa sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan secara optimal.

3. Keadaan Guru/Pegawai dan Siswa di SMP Negeri 4 Langsa

a. Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Langsa.

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktif dan metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
- 2) Menurut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1	Pegawai NIP	5	4	9			
	Jumlah	5	4	9			
1	Pegawai honorer				3	3	6
2	Pesuruh tidak tetap				4	1	5
	Jumlah				7	4	11

Sumber: Laporan Bulanan, Juni 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 4 Langsa sudah mencukupi untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Profil Singkat Guru BK SMP Negeri 4 Langsa

- 1) Yusnidar, S.Pd lahir di Langsa pada tanggal 2 Mei 1981. Tamat SMA pada tahun 2000 dan melanjutkan perkuliahan tahun 2000 hingga tahun 2006 di Unsyiah Banda Aceh dengan keahlian SKIP BK. Pada tahun 2019 beliau mendapatkan prestasi sebagai guru BK terbaik dengan predikat harapan 1 dan pada tahun 2020 mendapatkan predikat 3 terbaik sekota Langsa. Beliau beralamat di Jln. TM Bahrom, Lorong Abu Muda 3, Paya Bujok Teungoh.
- 2) Eko Surya Darmanum, S.Pd lahir di Sukarame pada tanggal 15 Mei 1984. Beliau alumni sekolah SMA 1 Kejuruan Muda. Pada tahun 2019 beliau baru mengajar di SMP Negeri 4 Langsa yang sebelumnya pernah mengajar juga di beberapa sekolah. Beliau tinggal di Rantau Aceh Tamiang.

c. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Langsa

Menurut Sayyid Khaim Husayn Naqawi yang dikutip oleh Abudin Nata, menyebutkan, bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Abudin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar dimadrasah. Kata lain yang berkenan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik. Dalam hal ini siterdidik dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Murid adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Berikut pada tabel 4.3 adalah keadaan siswa di SMP Negeri 4 Langsa Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.3
Keadaan Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
VII	7	71	57	128
VIII	5	50	75	125
IX	5	78	42	120
Jumlah	17	299	174	373

Sumber: Laporan Bulanan SMP Negeri 4 Langsa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa sejumlah 373 dari kelas VII hingga IX. Jumlah siswa kelas VII sejumlah 128 siswa, jumlah siswa kelas VIII sejumlah 125 dan jumlah siswa kelas IX sejumlah 120 siswa. Maka dari itu dapat digolongkan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa dengan jumlah yang besar.

B. Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus

dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa SMP yang sedang berada pada masa remaja dan dalam jenjang pendidikan.

Kenyataannya, gejala-gejala kurangnya rasa percaya diri dalam belajar sering kita jumpai pada setiap jenjang pendidikan, terutama sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama. Pada sekolah menengah pertama, salah satunya SMP Negeri 4 Langsa, berdasarkan hasil observasi awal peneliti beberapa bulan lalu masih ditemukan siswa yang menunjukkan gejala-gejala kurangnya rasa percaya diri dalam belajar, hal tersebut atas dasar pernyataan dari salah satu guru di sekolah tersebut. Seperti; sering mencontek, tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan karena takut salah atau ditertawakan, selalu tergantung pada orang lain, gugup saat tampil di depan kelas dan selalu pesimis dalam menghadapi sesuatu.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Untuk peningkatan kepercayaan diri siswa dan mengatasi masalah pribadi siswa dilakukan dengan pemberian layanan kepada para siswa dan layanan tersebut disusun di dalam suatu program bimbingan dan konseling. Program diartikan sebagai suatu rancangan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sebagaimana penjelasan beberapa guru perihal program peningkatan yang sedang berjalan di SMP N 4 Langsa dalam rangka peningkatan kepercayaan diri siswa.

1. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Organisasi OSIS

Program bimbingan kelompok dengan organisasi OSIS yang dilaksanakan di SMP N 4 Langsa dilakukan di setiap ada kegiatan di sekolah. Sebagaimana berikut penjelasan guru mengenai adanya kegiatan layanan peminatan dengan organisasi OSIS, antara lain:

Wawancara dengan Supriadi, selaku kepala sekolah SMP N 4 Langsa, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut dibenarkan adanya beberapa program ekstrakurikuler yang mana bertujuan agar siswanya lebih aktif dan meningkatkan kemampuan belajar dan kecerdasannya. Menurutnya, program layanan bimbingan kelompok dengan organisasi OSIS yang telah berjalan selama beberapa bulan ini memang terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas saat ini.²

Wawancara dengan Zahara, selaku wakil kepala sekolah SMP N 4 Langsa, menyebutkan bahwa:

“Di sekolah ini selain mata pelajaran yang memang sudah ada pada kurikulumnya, sekolah kita sudah lama ini memang sudah menjalankan program untuk peningkatan pengetahuannya siswa. Namanya program layanan peminatan dengan organisasi OSIS, mungkin di sekolah lain pun sudah ada. Dengan program OSIS siswa akan melakukan banyak kegiatan di sekolah dan akan berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pada pelaksanaan program layanan sosial ini, siswa nantinya akan diikutsertakan dalam organisasi sekolah ini. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut dapat menyesuaikan dirinya di mana pun ia berada nantinya karena organisasi OSIS tersebut merangkul segala kegiatan yang ada di sekolah, membuat siswa yang bersangkutan tersebut terbiasa menghadapi orang-orang disekitar dan percaya diri.”³

² Supriadi, kepala sekolah SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 22 Juni 2020 di sekolah.

³ Zahara, selaku wakil kepala sekolah SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

Atas dasar penjelasan di atas dapat dipahami bahwa adanya kegiatan yang disebut dengan OSIS. Kegiatan tersebut dilakukan di setiap diadakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok ini siswa nantinya akan diikutsertakan dalam organisasi sekolah ini. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut dapat mengetahui kemampuannya dan berinteraksi di mana pun ia berada nantinya karena organisasi OSIS tersebut merangkum segala kegiatan yang ada di sekolah, membuat siswa yang bersangkutan tersebut terbiasa menghadapi orang-orang disekitar dan percaya diri.

Wawancara dengan Maida, salah satu guru di SMP N 4 Langsa, menyebutkan bahwa:

“Kegiatan OSIS ini sangat bermanfaat apalagi diikuti oleh siswa-siswa yang bermasalah dalam kepercayaan dirinya. Dalam OSIS ini siswa tersebut akan terbiasa melakukan aktifitas yang tentunya akan berbaur dengan temannya yang lain. Secara sadar ia akan berinteraksi dengan teman disekitarnya dan akan terbiasa. Hal tersebut akan memperoleh siswa yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi.”⁴

Atas dasar pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan OSIS ini sangat bermanfaat apalagi diikuti oleh siswa-siswa yang bermasalah dalam kepercayaan dirinya.

Sama halnya dengan penjelasan dari Fitri yaitu salah satu guru BK bahwasanya dengan adanya program layanan bimbingan kelompok dengan

⁴ Maida, salah satu guru di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

kegiatan OSIS tersebut sangat membantu mengembangkan kemampuan belajar siswa dan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam poses belajar mengajar di kelas.⁵ Selanjutnya diperjelas lagi dari penjelasan Masrijal yaitu kepala bidang kesiswaan SMP N 4 Langsa bahwa saat ini ia melihat siswa di kelas sudah banyak yang merasa memiliki kemampuan yang lebih seperti siswa yang sudah berani untuk membacakan puisi di depan kelas dan berani bertanya pada guru mengenai masalah pelajaran yang kurang dipahaminya.⁶

Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai program layanan permintaan dengan kegiatan OSIS, diantaranya:

Wawancara dengan Sarah:

“Iya saya kelas VII dan ada ikut OSIS di sekolah sudah lumayan lama. OSIS itu ya memang kita diberikan tambahan wawasan dan banyak teman juga iya.”

Wawancara dengan Mita:

“Untuk kelas VII sih ada beberapa yang ikut OSIS di sekolah. Biasa mereka yang anggotanya itu selalu ada di setiap ada kegiatan di sekolah.”

Wawancara dengan Saipol:

“Ya saya ikut jadi anggota OSIS. Memang bukan saya saja yang ikut malahan banyak anak yang sekolah di sini lah ikut oragnisasi ini.”

Wawancara dengan Fahri:

⁵ Fitri, salah satu guru BK di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah

⁶ Masrijal, kepala bagian kesiswaan di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 22 Juni 2020 di sekolah

“Kegiatan OSIS ini sangat bermanfaat apalagi diikuti oleh siswa yang kurang-kurang pede dalam bergaul ya supaya meningkat dalam kepercayaan dirinya.”

Wawancara dengan Fadil:

“Sekolah diniyah yang kami ikut itu ngajari kami tentang agama kayak mendalami Al-Qur’an dan lainnya juga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa salah satu program bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu adanya layanan bimbingan kelompok dengan organisasi OSIS. Terkait dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menurut Hallen yang dikutip oleh Amin sebagaimana layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling adalah masuk ke kategori poin yang keenam yaitu layanan bimbingan kelompok.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penyaluran adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan atau prestasinya dalam bentuk perlawanan tidak langsung, tetapi searah tanpa adegan kontak fisik. Masing-masing peserta pada posisi yang sendiri. Sebagaimana pula perlombaan yang diikuti siswa di sekolah, sesuai pernyataan guru berikut:

Wawancara dengan Linda, salah satu guru BK di SMP N 4 Langsa, menyebutkan bahwa:

“Siswa di sekolah kita ini memang rata-rata kurang percaya diri apalagi yang kelas VII. Ya maklum juga karena mereka baru di sekolah ini. Beberapa bulan lalu tidak sedikit juga siswa yang hanya diam di kelas tanpa mau bertanya suatu hal kepada gurunya dan ada juga siswa yang

susah bersosialisasi dengan sesama temannya di kelas. Maka dari itu, kita pihak sekolah memang sangat berupaya agar siswa yang diam ini dapat bangkit dan membentuk jati diri dan kepercayaan dirinya. Di sekolah kita ini sekarang sudah sering mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba baca puisi dan lomba pidato. Hal tersebut dilakukan agar siswa di sekolah timbul hasrat dan terbiasa dengan banyak orang dan tersalurkan kemampuannya. Perlombaan-perlombaan tersebut juga dapat membentuk kepercayaan diri siswa.”⁷

Atas dasar penjelasan di atas dapat dipahami bahwa di sekolah tersebut sering diadakannya perlombaan-perlombaan. Seperti perlombaan baca puisi dan pidato. Dengan perlombaan tersebut diharapkan siswa dapat membentuk kemampuan dan kepercayaan diri.

Hasil wawancara di atas juga dibenarkan oleh Supriadi (kepala sekolah) yang menjelaskan bahwa siswa kelas VII pada mulanya sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang kurang. Dan saat ini terlihat meningkat setelah siswa mengikuti beberapa program yang diadakan di sekolah dengan salah satunya yaitu dengan adanya event-event perlombaan.⁸

Fitri (guru BK) juga menambahkan bahwa ia merasa senang jika melihat siswa yang sudah terlihat kemampuannya. Dengan adanya perlombaan-perlombaan yang diadakan di sekolah jadi siswa yang telah tampak percaya dirinya akan mengasah kemampuannya di perlombaan tersebut. Hal tersebut sangat positif untuk dilanjutkan dan dibagi pengalaman untuk siswa lainnya.⁹

Tambah Zahara, Wakil Kepala Sekolah menyebutkan bahwa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa memang diperlukan adanya kegiatan

⁷ Linda, salah satu guru BK di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 01 Juli 2020 di sekolah.

⁸ Supriadi, wawancara tanggal 22 Juni 2020 di sekolah.

⁹ Fitri, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

perlombaan-perlombaan baik perlombaan antar kelas maupun perlombaan antara sekolah sekabupaten. Hal tersebut dapat meingkatkan kemampuan siswa dan membentuk kepercayaan diri siswa tersebut.¹⁰ Hal ini juga disampaikan oleh Maida yang menyatakan bahwa dengan diadakannya beberapa kali perlombaan-perlombaan antar kelas dan pernah juga antar sekolah hal tersebut sangat baik untuk mengasah dan menampilkan kepercayaan diri siswa yang sudah meningkat.¹¹

Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai program layanan penyaluran, diantaranya:

Wawancara dengan Sarah:

“Saya belum pernah ikut perlombaan antar sekolah tapi saya suka kalau liat teman saya itu ikut lomba-lomba kayak lomba pidato. Saya mau aja sih ikut tapi selalu gak lewat seleksi.”

Wawancara dengan Mita:

“Iya di sekolah ini memang pernah ering diadain lomba-lomba gitu untuk siswa dan saya jga pernah ikut tapi gak pernah juara tapi saya gak kapok.”

Wawancara dengan Saipol:

“Ya saya ikut sekolah diniyah. Memang bukan saya saja yang ikut malahan semua anak yang sekolah di sini lah ikut sekolah diniyah.”

Wawancara dengan Fahri:

“Saya kalau lomba-lomba gitu mana lah ikut, malas saya. ”

Wawancara dengan Fadil:

¹⁰ Zahara, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

¹¹ Maida, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

“Sekolah ini memang sering mengadakan perlombaan. Baik itu lomba antar kelas dan ada juga lomba antar sekolah. Saya dulu pernah ikut lomba baca puisi antar kelas di sekolah ini, saya dapat juara tiga ya alhamdulillah aja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa adalah kegiatan dalam layanan penyaluran. Terkait dengan teori yang telah dilajelaskan pada bab sebelumnya, perlombaan sama dengan penjelasan poin ketiga pada teori yang dikemukakan oleh Hallen yang dikutip oleh Amin. Hal tersebut sama halnya dengan siswa yang mengikuti perlombaan.

C. Ketercapaian Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Kota Langsa

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membimbing, mendidik, melatih dan mengajar peserta didik menuju manusia seutuhnya. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam program bimbingan terdapat beberapa komponen yang meliputi susunan saluran formal untuk melayani para siswa, tenaga-tenaga pendidik serta orang tua siswa. Agar

program bimbingan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka program tersebut harus disusun dengan melakukan perencanaan yang baik.

Atas dasar penjelasan di atas, berikut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMP N 4 Langsa, beliau menyatakan bahwa:

“Bicara soal efektif atau tidaknya program yang pihak sekolah telah laksanakan bisa dilihat dari guru-guru profesional dalam bidangnya mendapatkan prestasi. Seperti guru BK di sekolah kita ini mendapatkan penghargaan guru terbaik sekota ataupun antar sekolah di Kota Langsa. Hal tersebut terlihat bahwa pencapaian dari program yang dilaksanakan di sekolah ini ya terbilang efektif bagi siswa terutama program-program bimbingan dan konseling pembentuk kemampuan siswa.”¹²

Atas dasar penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK di SMP N 4 Langsa telah mendapatkan penghargaan guru terbaik sekota Langsa. Hal tersebut membuat pihak sekolah dengan ekstra berpikir untuk merealisasikan penghargaan tersebut terlihat bahwa program yang dilajankan di sekolah terbilang efektif.

Tambah Maida: “Pemberitahuan pada orang tua dalam segala program yang akan dilaksanakan di sekolah adalah baik untuk siswa, karena orang tua dapat mendukung siswa dalam kegiatan apapun di sekolah. Pada saat pihak sekolah hendak merencanakan kegiatan-kegiatan positif untuk siswa, pihak sekolah selalu mengumpulkan orang tua siswa untuk berdiskusi, biasanya melalui rapat wali murid.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan mengumpulkan wali siswa ke sekolah akan mempermudah jalannya kegiatan

¹² Zahara,, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

¹³ Maida, guru di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

tersebut dan otomatis dari pihak orang tua akan mendukung siswa dalam mengikuti apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah nantinya.

Berikut hasil wawancara dengan siswa perihal adakah pembentukan yang dirasakan terkait program yang telah dilaksanakan tersebut, antara lain:

Wawancara dengan Mita, salah satu siswa kelas VIII di SMP N 4 Langsa, menyatakan bahwa ia mengikuti organisasi OSIS sudah berjalan empat bulan dan ia merasa adanya peningkatan perihal keberaniannya untuk bertanya dan menjawab pada guru yang mendidik tersebut. Menurutnya di kegiatan tersebut diajarkan berbagai pengetahuan, tambahan wawasan juga bertambah teman.¹⁴

Sama halnya dengan pernyataan dari Sarah, yang menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah ini menjadikan dirinya lebih terampil. Sebagaimana Sarah juga mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan di sekolah. Jadi menurutnya dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut dapat menggali bakat-bakat terpendam siswa beserta dukungan dari guru-guru lainnya.¹⁵

Atas dasar pernyataan yang disebutkan oleh kedua siswa yang ditemui di sekolah pada tanggal 20 Juni 2020 lalu, peneliti paham dan dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah. Meskipun ada sebagian kecil yang tidak suka namun semua program yang dijalankan di sekolah tersebut, demikian yang disebutkan oleh beberapa siswa.

¹⁴ Mita, salah satu siswa di SMP N 4 Langsa, tanggal wawancara 20 Juni 2020 di sekolah.

¹⁵ Sarah, salah satu siswa di SMP N 4 Langsa, tanggal wawancara 20 Juni 2020 di sekolah.

Jadi, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMP N 4 Langsa mengenai efektifitas program bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa yaitu tergolong efektif dan sesuai yang diharapkan. Karena program yang telah berjalan tersebut didukung oleh siswa dan beserta orang tua siswa yang mana dari pihak sekolah selalu mengikutsertakan orang tua dalam persetujuan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan yang dijalankan nantinya akan sesuai yang diharapkan.

Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan, seorang anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahan hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dasarnya kehidupan keluarga yang hangat dan hubungan antar keluarga yang erat akan memberikan rasa aman. Selanjutnya rasa aman ini memungkinkan siswa akan memperoleh modal dasar percaya diri. Dengan percaya diri siswa akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

D. Analisa Penulis

Dasarnya program bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah mempunyai kepedulian membantu para siswa dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, dan mengatasi masalah atau kesulitan yang dialaminya seperti

masalah kurang percaya akan kemampuan diri. Sebagaimana pihak sekolah SMP N 4 Langsa melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam membentuk keercayaan diri siswa ialah sekolah diniyah, perlombaan-perlombaan dan sarana prasarana.

Menyangkut perihal pencapaian program yang telah dijalankan tersebut dalam beberapa bulan terakhir, sesuai pernyataan dari pihak sekolah bahwa program-program tersebut tergolong efektif dan pencapaiannya sangat baik terlihat dari siswa yang semakin hari semakin yakin dengan kemampuannya dan dalam kelas sudah berkurang perilaku-perilaku menyontek dan sudah terbiasa untuk maju dengan tidak malu-malu mengungkapkan ide dan gagasan.

Secara umum tujuan program ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Langsa. Secara khusus program bimbingan rasa percaya diri bertujuan agar:

1. Siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri, tidak tergantung dengan orang lain, mampu mengendalikan diri serta berani menjadi diri sendiri.
2. Siswa memiliki rasa optimis yang tinggi, keyakinan untuk berhasil, tekun dan tidak mudah putus asa, bisa memotivasi diri bersikap positif terhadap kegagalan.
3. Siswa memiliki penilaian diri secara objektif, dan objektif dalam mempertimbangkan pilihan.
4. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, mampu melaksanakan tugas dengan baik serta bersedia menerima setiap konsekuensi.

5. Siswa mampu berfikir secara logis dan berfikir positif terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan di SMP N 4 Langsa maka hal yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa tentang rasa percaya diri siswa tentunya berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan karena tidak adanya masalah dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Sekarang tingkat kepercayaan diri siswa tergolong tinggi.

Pada dasarnya semua sekolah berharap siswanya mampu membentuk jati diri dengan singkat bagi siswa yang baru masuk sekolah namun hal tersebut tidak mudah dalam kenyataannya. Tujuan seluruh sekolah juga sama yaitu membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri sebagai seorang pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat. Meskipun, hanya sebagian yang berjalan dengan tujuan tersebut, sebagian besar lagi tidak ada perubahan.

Pada hasil penelitian yang peneliti temukan juga bahwa wali kelas membantu guru BK dan guru pembimbing dalam melaksanakan program-program bimbingan percaya diri yang menjadi tanggungjawabnya, membantu memberikan kesempatan kepada siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti program bimbingan tersebut, memberikan informasi tentang keadaan kepada guru pembimbing untuk memperoleh program percaya diri tersebut dan ikut mendukung kegiatan yang berjalan.

Menurut penulis prestasi merupakan salah satu faktor untuk dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri siswa meningkatkan lebih tinggi karena mereka tahu tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan dan telah menyelesaikan tugas yang serupa. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Rasa percaya diri juga dapat meningkat ketika siswa menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan menghindarinya. Ketika siswa memilih mengatasi masalah dan bukan menghindari, remaja menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur dan tidak menjauhinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku sebaliknya dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri.

Pada dasarnya rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya
2. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa
3. Melatih berdiskusi dan berdebat

4. Mengerjakan soal di depan kelas
5. Bersaing dan mencapai prestasi belajar
6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat.

Oleh karena itu, penulis mempunyai asumsi bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri dengan keputusan dan mempunyai korelasi positif. Ketika kepercayaan diri meningkat, maka seseorang akan mudah mengambil keputusan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang yakin dengan keputusan yang diambil maka mereka telah mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP N 4 Langsa yaitu: 1) Layanan bimbingan kelompok dengan Organisasi OSIS, 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran dengan adanya perlombaan-perlombaan.

Berdasarkan kedua program diatas terkait dengan teori yang telah dijelaskan pada bab teori sebelumnya menurut Hallen yang dikutip oleh Amin yaitu menyangkut layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling adalah termasuk ke dalam poin ketiga dan ke enam.

2. Ketercapaian program bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP N 4 Langsa yaitu tergolong efektif, efisien dan sesuai yang diharapkan. Karena program yang telah berjalan tersebut didukung oleh orang tua siswa yang mana dari pihak sekolah selalu mengikutsertakan orang tua dalam persetujuan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan yang dijalankan nantinya akan sesuai yang diharapkan.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak sekolah agar senantiasa selalu memperhatikan perkembangan siswa dan tetap meningkatkan berbaikan fasilitas pendidikan untuk siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar.
2. Bagi guru agar senantiasa melatih kompetensi dan banyak-banyak melihat rujukan pengalaman guru lain agar selalu kmpeten dalam memberikan ilmu pengetahuan pada siswa.
3. Bagi siswa agar lebih giat dalam mengikuti segala macam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah agar kemampuan-kemampuan yang terpendam dapat terealisasikan dengan benar dan seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Angelis, Barbara de, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000
- Bustaman, Amrum, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Ghufron, M. Nur, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Hiberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Mastuti & Aswi, *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2008
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, Yogyakarta: Garailmu, 2010
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Peneitian; Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013; Bimbingan Konseling*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 20 Juni 2020 – 1 Juli 2020 di SMP N 4 Langsa.

Supriadi, kepala sekolah SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 22 Juni 2020 di sekolah.

Zahara, selaku wakil kepala sekolah SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

Maida, salah satu guru di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah.

Fitri, salah satu guru BK di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 20 Juni 2020 di sekolah

Masrijal, kepala bagian kesiswaan di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 22 Juni 2020 di sekolah

Linda, salah satu guru BK di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 01 Juli 2020 di sekolah.

Zainab, salah satu guru di SMP N 4 Langsa, wawancara tanggal 01 Juli 2020 di sekolah.

Mita, salah satu siswa di SMP N 4 Langsa, tanggal wawancara 20 Juni 2020 di sekolah.

Sarah, salah satu siswa di SMP N 4 Langsa, tanggal wawancara 20 Juni 2020 di sekolah.

Fadil, siswa SMP N 4 Langsa, tanggal 20 Juni 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Alfa Wira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seruwai,08 Oktober 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rajali
 - b. Ibu : Habibah
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : Dusun Pantai, Desa Tangsi Lama. Seruway
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN/SD : Lulusan Tahun 2004
 - b. MTsN/SMP : Lulusan Tahun 2007
 - c. MAN/SMU : Lulusan Tahun 2010
 - d. Perguruan Tinggi : Masuk Tahun 2016 Sampai Sekarang

Langsa, 6 Agustus 2020

Penulis

Alfa Wira

Lampiran Dokumentasi











Tabel 1.
Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Item
1	Keyakinan	Sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mampu membentuk kepercayaan diri siswa. 2. Menjelaskan pada siswa keyakinan dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mampu dalam membentuk kepercayaan diri siswa.
2	Optimis	Sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap optimis sangat bermanfaat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan. 2. Sikap optimis mampu membentuk kepercayaan diri siswa.
3	Objektif	Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektif menunjukkan bahwa siswa mampu memilah kebenaran. 2. Penanaman objektif pada siswa sangat dibutuhkan. 3. Terbentuknya sikap objektif dapat membentuk rasa kepercayaan diri siswa.
4	Bertanggungjawab	kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa tanggungjawab siswa berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajarnya. 2. Tanggungjawab pada siswa ditanamkan seawal mungkin. 3. Tanggungjawab pada siswa mampu membentuk siswa mandiri.
5	Rasional dan Realistis	Analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap realistis dapat menunjukkan bahwa siswa telah mampu berpikir menggunakan

		<p>pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.</p>	<p>akal sehat.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Dengan sikap realistis mampu membentuk siswa yang percaya diri.3. Sikap relistis pada siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpikir dengan waras.
--	--	---	---

Tabel. 2
Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keyakinan perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman keyakinan pada siswa? 3. Kapan keyakinan itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan keyakinan pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman keyakinan tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
2	Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah optimis perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap optimis pada siswa? 3. Kapan sikap optimis itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap optimis pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap optimis tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
3	Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sikap objektif

		<p>perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk kepercayaan dirinya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap objektif pada siswa? 3. Kapan sikap objektif itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap objektif pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap objektif tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
4	Bertanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa perlu ditanamkan rasa tanggungjawab pada dalam membentuk kepercayaan dirinya? 2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap bertanggungjawab pada siswa? 3. Kapan sikap bertanggungjawab itu ditanamkan? 4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap bertanggungjawab pada siswa? 5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap bertanggungjawab tersebut dilakukan? 6. Bagaimana cara penanamannya?
5	Rasional dan Realistis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa perlu sikap realistis pada

		<p>dalam membentuk kepercayaan dirinya?</p> <p>2. Kenapa perlu adanya penanaman sikap realistis pada siswa?</p> <p>3. Kapan sikap realistis itu ditanamkan?</p> <p>4. Siapa saja pihak yang berhak menanamkan sikap realistis pada siswa?</p> <p>5. Dimana proses pelaksanaan penanaman sikap realistis tersebut dilakukan?</p> <p>6. Bagaimana cara penanamannya?</p>
--	--	--

Tabel. 3

Kisi-kisi Dokumentasi

No	Keterangan
1	Profil SMP Negeri 4 Langsa
2	Program Layanan
3	Materi Layanan

➤ **Dokumentasi**

- Foto wawancara dengan beberapa guru yang menjadi narasumber dalam penelitian
- Surat balasan dari pihak sekolah yang menyatakan bahwa benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Langsa.